

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan kegiatan paling dasar yang dilakukan individu. Melalui komunikasi, individu dapat berhubungan langsung dengan yang lainnyadidalam kehidupan sehari-hari seperti dirumah, ditempat kerja, dipasar, disuatu kelompok ataupun dimana saja manusia berada. Pengamatan berkaitan dengan hal disekeliling kita maka kegiatan komunikasi merupakan hal paling dominan dalam aktivitas sehari-hari.

Pentingnya komunikasi tidak terbatas pada komunikasi perorangan, tetapi juga dalam tatanan komunikasi kelompok sosial. Di dalam komunikasi, suatu kelompok sosial dapat berjalan dengan lancar. Begitu juga sebaliknya mengenai kurang ataupun tidak adanya komunikasi, kelompok sosial tidak dapat berjalan dengan lancar.

Istilah komunikasi berasal dari bahasa latin yaitu *commicatio*, dan bersumber dari sebuah kata *communis* yang berarti kesamaan makna mengenai satu hal (Effendy, 2005).Banyak arti kata tentang makna komunikasi, sekian banyak definisi menurut para ahli dapat disimpulkan komunikasi merupakan proses penyampaian pesan dari individu kepada individu yang lain untuk memberi tahu informasi, mengubah sikap, pendapat, atau perilaku, baik secara langsung (lisan) ataupun melalui media (Effendy, 2005).

Everett M. Rogers dan Lawrence mengartikan bahwa komunikasi adalah sebuah proses dimana dua orang atau lebih melakukan pertukaran informasi antara satu dengan yang lain, yang pada dasarnya saling terjadi pengertian yang begitu mendalam (Wiryanto, 2004).

Komunikasi mempunyai peran penting didalam sebuah organisasi maupun komunitas. Kegiatan komunikasi yang dilakukan secara sederhana tidak hanya sekedar untuk memberikan sebuah informasi tetapi juga mengandung unsur membujuk didalam organisasi yakni agar orang lain bersedia menerima suatu pemahaman, dan mampu melaksanakan suatu perintah, ajakan dan sebagainya.

Everet M. Rogers mendefinisikan organisasi sebagai suatu sistem yang bekerja sama untuk mencapai tujuan yang sama melalui pembagian tugas. Pengertian lain dari organisasi adalah organisasi memiliki karakteristik tertentu, yaitu mempunyai struktur, tujuan yang sama, dan kepada komunikasi manusia untuk mengkoordinasikan aktivitas dalam organisasi tersebut (Arni. 2001).

Suatu organisasi atau komunitas dapat terbentuk karena adanya tujuan yang sama, dan bisa memberikan manfaat kepada masyarakat sekitar. Oleh karena itu, yang harus dimiliki oleh individu adalah sebuah ikatan sosial diantara mereka dan bisa menimbulkan rasa kepedulian kepada komunitas yang telah di didirikannya.

Timbulnya rasa kepedulian dalam suatu kelompok sosial dapat dilihat pada diri antaranggotanya. Meskipun tidak dapat dipungkiri bahwasannya setiap

orang memiliki kesukaan dan hobi yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain. Berbagai macam hobi yang dilakukan oleh individu, salah satunya adalah hobi yang berkaitan dengan otomotif atau kendaraan bermotor sebagai media hobi yang disukai ataupun dilakukan. Berawal dari kesamaan hobi yang sama terhadap otomotif, kemudian mereka membentuk sebuah kelompok sosial yang disebut komunitas.

Komunitas sebagai bentuk dari pada kelompok nonformal yang ada dilingkungan seseorang yang memiliki berbagai macam jenis, misalnya kendaraan roda dua atau empat, komunitas penggemar musik, komunitas formal, serta jenis komunitas lainnya dimana salah satunya adalah komunitas vespa.

Komunitas umumnya begitu erat kaitannya dengan identitas. Mengutip dari salah satu tokoh tentang identitas sosial, "identitas sosial didefinisikan sebagai pengetahuan individu bahwa ia milik salah satu kelompok sosial tertentu bersama dengan beberapa makna emosional dan nilai keanggotaan kelompok (Tajfel, 1972), dimana kelompok sosial adalah dua atau lebih individu yang berbagi identifikasi sosial baik umum ataupun individual, artinya menganggap diri mereka sebagai anggota dari kategori sosial yang sama (Turner, 1982)".

Kutipan diatas khususnya identitas sosial, dan rasa memiliki dalam suatu kelompok yang berkaitan erat dalam arti bahwa konsepsi seseorang atau identitas seseorang sebagian besar terdiri dari self-deskripsi dalam hal karakteristik mendefinisikan kelompok-kelompok sosial yang mereka miliki.

Kelompok sosial adalah kesatuan manusia yang hidup bersama oleh karena adanya hubungan sosial diantara mereka. Hubungan tersebut menyangkut hubungan timbal balik yang saling mempengaruhi dan juga menyangkut suatu kesadaran saling tolong menolong.

Karena identitas merupakan suatu hal penting dari komunitas yang berperan sebagai tempat untuk mencurahkan perasaan, saling berbagi dan bersimpatik terhadap ide-ide baru yang akan membentuk identitas sosial. Identitas dapat berupa identitas personal dan kelompok terbentuk dari berlangsungnya proses komunikasi dalam suatu komunitas.

Komunitas *Scooter* Kamasa UIN Bandung merupakan komunitas pecinta motor jenis Vespa di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati yang telah berdiri sejak tahun 2017. Awal mula terbentuknya komunitas *Scooter* Kamasa UIN Bandung ini sebagai wadah anggota dari Keluarga Mahasiswa Alumnus At-taqwa yang pecinta motor Vespa. Hingga saat ini komunitas *Scooter* Kamasa UIN Bandung masih dapat bertahan, salah satunya karena komunikasi antar anggota terjalin dengan efektif. Bukti efektif komunikasi yaitu setiap hari Jumat selalu mengadakan kumpul setiap hari Kamis sore dan malamnya dilanjutkan dengan yasinan rutin. Hingga saat ini komunitas *Scooter* Kamasa UIN Bandung kurang lebih memiliki 20 anggota.

Kecintaan terhadap vespa juga ditunjukkan oleh anggota komunitas dengan berkendara memakai vespa kemana pun, walaupun sewaktu-waktu terjadi *trouble* di jalan, terlihat membanggakan memiliki vespa hingga lahir slogan yang begitu

unik“salam mesin kanan”.Disisi lain,aspek internal yang mendasarirasa solidaritas sesama anggota komunitas vespaadalah kesadaran sebagai makhluk sosialyang tidak dapat hidup perorangan,para anggota komunitas vespa mengakui keberadaannyasebagai individu yang terlahir dan tidak dapat hidup sendiri didalam masyarakat luas.

Kebersamaan dan komunikasiyang dilakukan berjalan begitu lancer dari antaranggota komunitasvespa telah menciptakan rangkaian hubungan yang baikdiantara para anggota komunitas. Hal ini tidak dapat dipungkiri bahwa komunitas vespa telah dapat menghasilkan rasa solidaritas yang amat tinggi. Rasa solidaritas muncul dengan sendirinya dari setiap anggota.

Oleh karena itu,para anggota teramat sangat begitu menghargai terhadap sesama anggota komunitas dan terciptanya pula rasa keutuhan dengan tolong menolong.Rasa solidaritas antarsesama pecinta motor vespadapat terasa semakin menguat terbentuk melalui adanyakesamaan hobi didalam komunitas.Para anggota vespa sangat mengetahuibagaimana rasa suka maupun rasa duka memiliki sebuah vespasehingga jika ada yang melihatpengendara vespa yang lain sedangmengalami *trouble*maka secara spontan akan berhentiuntuk membantunya.

Rasa solidaritas tersebut muncul dengan sendirinya dari setiap individu walaupun bukan dari bagian komunitas yang sama. Semua bentuk solidaritas komunitas ataupun nonkomunitas vespa tersebut dilatarbelakangi oleh beberapa aspek, baik internal yaitu rasa cinta terhadap kendaraan vespa ataupun eksternal

yaitu dari segi tingkatan kesadaran para pengguna vespa bahwa manusia hidup didunia pasti saling membutuhkan bantuan orang lain.

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang Pola Komunikasi dan Solidaritas Komunitas Vespa *Scooter* Kamasa UIN Bandung. Penelitian ini diangkat oleh peneliti dalam proposal dengan judul penelitian *Komunikasi Komunitas Vespa dalam Mempertahankan Solidaritas (Penelitian di Scooter Kamasa UIN Bandung)*

## **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat disusun rumusan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana komunikasi komunitas *Scooter* Kamasa UIN Bandung dalam mempertahankan solidaritas sosial ?
2. Bagaimana cara mempertahankan solidaritas sosial komunitas *Scooter* Kamasa UIN Bandung?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat komunitas *Scooter* Kamasa UIN Bandung dalam mempertahankan solidaritas sosial ?

## **1.3.Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui komunikasi komunitas *Scooter* Kamasa UIN Bandung dalam mempertahankan solidaritas sosial.
2. Untuk mengetahui solidaritas sosial komunitas *Scooter* Kamasa UIN Bandung.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat komunitas *Scooter* Kamasa UIN Bandung dalam mempertahankan solidaritas sosial.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi bagi kemajuan ilmu pengetahuan. Khususnya bagi pecinta kendaraan roda dua seperti vespa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini dapat diharapkan menjadi masukan bagi seluruh masyarakat khususnya anggota komunitas vespa tentang pola komunikasi diantara anggota komunitas vespa dalam mempertahankan solidaritas sosial.

#### **1.5. Kerangka Pemikiran**

Pola komunikasi merupakan sebuah proses untuk menyampaikan sebuah pesan dari salah satu anggota ke anggota yang lain didalam sebuah komunitas *Scooter* Kamasa UIN Bandung salah satu cara untuk dapat mempertahankan solidaritas kelompoknya. Sebab untuk menjalin sebuah hubungan yang solid diperlukan komunikasi yang aktif sebagai salah satu cara untuk mempertahankan komunitasnya.

Komunitas merupakan istilah yang sering digunakan pada percakapan sehari-hari dikalangan masyarakat. Menurut Stewart E. Perry (2001) dalam teks *CED Definition and Terminology*, ada dua makna komunitas yaitu, 1) komunitas

sebagai kategori yang mengacu kepada orang-orang berdasarkan nilai-nilai dan kepentingan bersama. 2) komunitas sebagai satu kategori manusia yang berhubungan atas dasar lokalitas yang sama, dimana lokalitas tersebut secara tidak langsung mengacu pada kepentingan dan nilai-nilai yang sama.

Penelitian ini mengambil teori dari Emile Durkheim yaitu teori solidaritas sosial. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengertian kata solidaritas adalah sifat atau perasaan, perasaan kesetiakawanan yang ada pada diri anggota suatu kelompok wajib memilikinya (Depdiknas, 2007). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia arti kata sosial adalah berkenaan dengan masyarakat, perlu adanya komunikasi dalam usaha menunjang pembangunan, suka memperhatikan kepentingan umum (Depdiknas, 2007).

Solidaritas menurut Durkheim dibagi menjadi dua tipe solidaritas sosial, yaitu: solidaritas mekanik dan solidaritas organik. Solidaritas mekanik adalah masyarakat yang ditandai menjadi satu dan padu karena seluruh orang adalah generalis. Solidaritas organik merupakan masyarakat yang dipersatukan oleh perbedaan diantara orang-orang, dalam artian bahwa semuanya mempunyai tugas dan tanggung jawab yang berbeda satu sama lain.

Durkheim memberikan kesimpulan bahwa pembagian tugas memiliki karakter moral yang penting. Ikatan moral yang dapat menciptakan solidaritas antara dua orang atau lebih di suatu masyarakat. Dengan kata lain, pembagian tugas merupakan sumber dari solidaritas sosial.

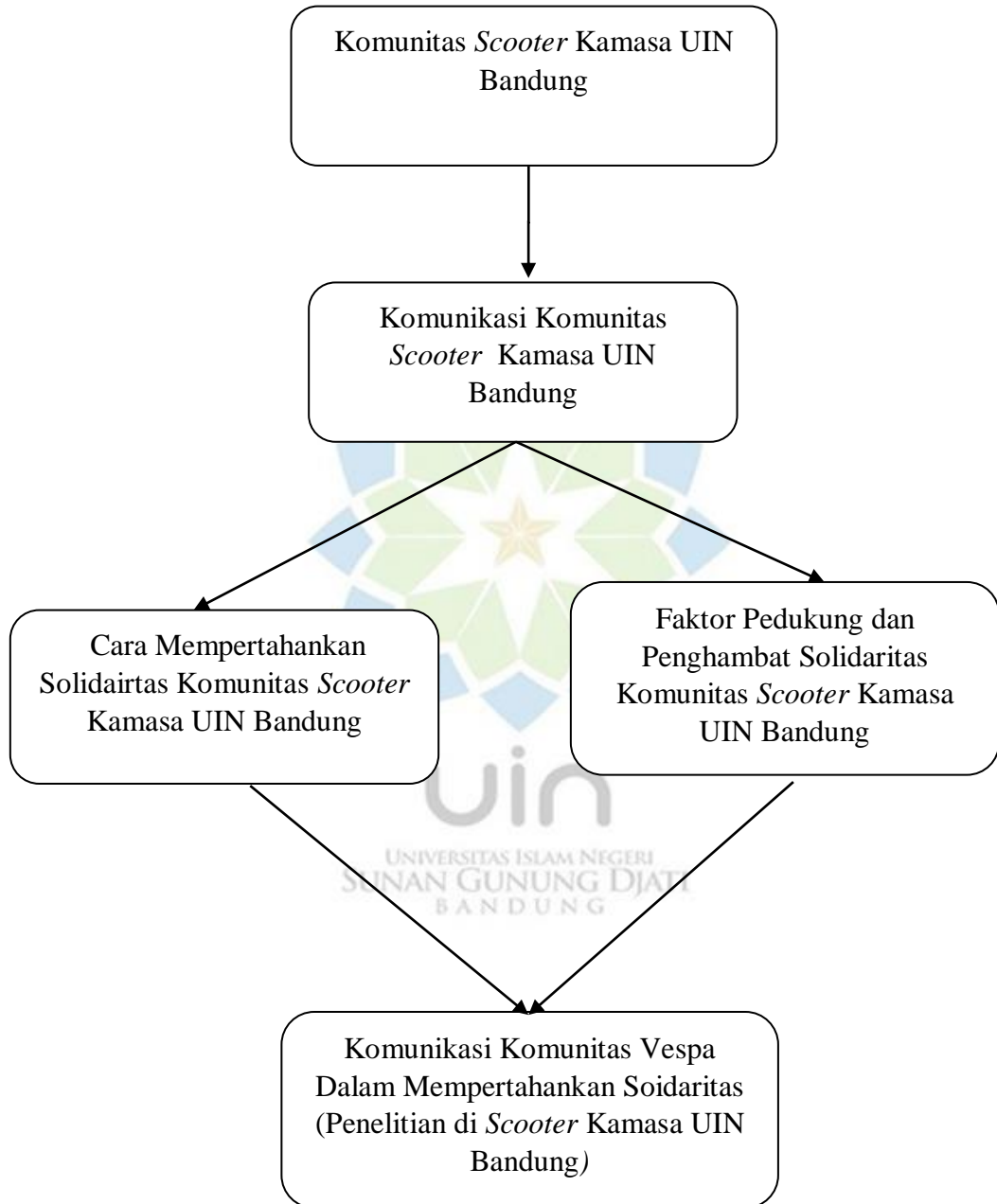


Adapun realitas sumber daripada solidaritas sosial Durkheim tercermin pada komunitas *Scooter*Kamasa UIN Bandung memiliki kesamaan dengan konsep solidaritas mekanik Emile Durkheim dimana masyarakat dipersatukan atas kesamaan prinsip di dalam hidup mereka. Hal ini juga terjadi kepada objek *Scooter* Kamasa UIN Bandung dimana komunitas ini terbentuk dari hasil kesamaan minat dari anggotanya kepada vespa, dan keanggotaanya terikat dalam satu ikatan alumni pesantren At-Taqwa dan sedang melakukan pendidikan di Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Hal ini yang dijadikan modal solidaritas mekanik oleh Komunitas *Scooter* Kamasa UIN Bandung.

Selain daripada itu, pembentukan soildaritas sosial yang bersumber daripada komunikasi antaranggota *Scooter* Kamasa UIN Bandung terdapat beberapa dukungan faktor dan hambatannya. Faktor pendukung dari pembentukan solidaritas komunitas *Scooter* Kamasa UIN Bandung adalah persamaan identitas antaranggota, hubungan emosional saling memiliki, dan komunikasi yang baik antaranggota. Sedangkan faktor penghambat dari pembentukan solidaritas *Scooter* Kamasa UIN Bandung adalah perbedaan komitmen dari setiap anggota komunitas, tingkat kesibukan masing-masing anggota yang berbeda, ruang lingkung komunitas yang relatif kecil, masa aktif anggota yang terbatas.

Gambar 1.5.

Skema Konseptual



## 1.6. Pemasalahan Utama

Berdasarkan pada latar belakang masalah, kajian permasalahan dapat disusun sebagai berikut:

1. Komunikasi antar anggota komunitas *Scooter* Kamasa UIN Bandung.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam mempertahankan solidaritas yang telah terbentuk sebelumnya didalam komunitas vespa *Scooter* Kamasa UIN Bandung.

## 1.7. Hasil Penelitian Terdahulu

Peneliti mengambil referensi dari penelitian terdahulu mengenai pola komunikasi dan solidaritas sosial dalam sebuah komunitas yang telah diteliti oleh para peneliti terdahulu.

Miftah Rizki Mahardika (2015), dalam skripsi yang berjudul "*Komunikasi Transaksional Komunitas Hijabers Lampung Dalam Pembentukan Identitas Kelompok dan Anggot*". Hasil dari penelitian ini terdapat beberapa jenis pesan yang dapat dipertukarkan di Komunitas Hijabers Lampung, yaitu jenis pesan *fashion*, pesan promosi, pesan agama, dan pesan gossip. Pesan-pesan yang dipertukarkan dapat membentuk identitas sebagai bentuk komunitas hijabers aktif di Lampung. Komunitas eksklusif, dan komunitas yang mengutamakan eksistensi serta membentuk identitas anggota untuk menjadi muslimah yang fashionable.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Asri Wulandari (2012), dalam skripsi yang berjudul "*Strategi Komunikasi Komunitas Klub Motor Dalam Pembentukan Citra*". Hasil penelitian ditemukan temuan bahwa sebuah komunitas klub motor

mempunyai peran didalam masyarakat. Klub motor selalu mengadakan bakti sosial dan membantu masyarakat yang sedang terkena musibah.

Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Yuli Anggraeni (2018), dalam skripsi yang berjudul "*Solidaritas Kelompok Tani Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Petani*". Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana solidaritas sosial terbentuk dan menciptakan pemberdayaan bagi kelompok tani (poktan) Cipta Mandiri II. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Adapun hasil dari penelitian ini adalah pemberdayaan kelompok tani dari pemerintah melalui Balai Pemberdayaan Pertanian (BPP) berupa PowerThresher (mesin perontok padi), Transplanter (cairan tambahan untuk pembuatan pupuk alami agar tahan lama), SL-PTT (Sekolah Lapangan Pengelolaan Tanaman Terpadu). Namun, pemberdayaan masih belum optimal, sehingga untuk masa tanam padi hanya bisa dilakukan setahun sekali.

Penelitian lainnya yang Prasetyo S, Fefrizal (2016), dalam skripsi yang berjudul "*Pola Komunikasi Komunitas Outsider Dalam Mempertahankan Solidaritas*". Hasil dari penelitian ini bisa dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi dalam mempertahankan solidaritas komunitas adalah dengan mengadakan banyak acara atau *event*. Melalui berbagai proses sebelum dan sampai terlaksananya acara tersebut komunitas outsider Malang menggunakan struktur pola bintang, pola ini dapat terlaksana ketika berkumpul menentukan ide baru untuk acara yang akan dipersiapkan. Pada teknis pelaksanaan acara mulai dari konsep awal hingga selesainya acara.

Selain itu, penelitian lainnya yang dilakukan oleh Apritzal Kurniawan (2017), dalam skripsi yang berjudul “*Pola Komunikasi Dalam Komunitas Kita Indonesia di Bandung*” (Kurniawan. 2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terbentuknya komunitas Kita Indonesia di latarbelakangi oleh adanya keresahan yang mendalam yang dialami oleh mahasiswa FISIP UNPAD ketika terjadinya kesenjangan antara pihak kampus dengan masyarakat di Jatinangor. Hal ini mendorong mahasiswa FISIP UNPAD untuk membentuk komunitas Kita Indonesia yang berfokus pada peningkatan kapasitas fungsional masyarakat desa melalui program pengabdian. Bentuk pengabdian komunitas Kita Indonesia diwujudkan melalui lima program utama, 1) *Safari Desa*, yakni wahana pelatihan bagi anggota Kita Indonesia untuk meningkatkan daya kepekaan sosial. 2) *Kita Bermain*, kegiatan yang melibatkan panti asuhan. 3) *Kita Mengajar*, kegiatan transfer pengetahuan ke lembaga tertentu. 4) *Apresiasi Budaya*, wujud apresiasi melalui pagelaran budaya. 5) *Ruang Kita*, diskusi internal dalam menguatkan ikatan persahabatan Kita Indonesia. Pola solidaritas dalam komunitas Kita Indonesia adalah bertipe solidaritas mekanik karena dalam menjalankan program selalu mengutamakan pembagian kerja yang relatif sama dan dilakukan secara gotong royong serta adanya kesadaran bahwa kesuksesan program tidak terlepas dari rasa kebersamaan dan tanggung jawab segenap sahabat Kita Indonesia.

Pada beberapa penelitian sebelumnya, fokus dari penelitian ini adalah tentang bagaimana suatu komunitas mempertahankan solidaritasnya dengan sebuah komunikasi yang di latarbelakangi dengan hobi yang sama. Solidaritas yang dihadirkan oleh komunitas vespa, tidak hanya lahir dan terikat dari identitas

kedaerahan, melainkan lahir dari sebuah kesamaan hobi terhadap kendaraan vespa.

